

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus. merupakan lembaga madrasah dari yayasan pendidikan Islam Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus. Yayasan tersebut memiliki beberapa lembaga diantaranya lembaga MI satu, MI dua, MTs, dan MA Darul Ulum. Awal dari berdirinya Madrasah Aliyyah Darul Ulum, diawali dengan adanya rapat bersama dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Hasil dari rapat tersebut adalah pengurus yayasan memberikan sebuah kepercayaan terhadap bapak K.H M. Rif'an, B.A untuk memelopori didirikannya sebuah Madrasah bernama Aliyyah Darul Ulum.

Dengan semangat serta dukungan dari seluruh bapak maupun ibu guru MTs serta seluruh dewan guru lainnya, jadi di tahun 1980, tim yang dipilih oleh yayasan yang terdiri atas bapak K.H M. Rif'an, BA, ibu Wasilah HM, dan guru-guru lainnya, membuka pendaftaran siswa baru di Darul Ulum dengan memberanikan diri.

Alhamdulillahnya, di periode tersebut itu mendapatkan respon-respon baik dari segolong masyarakat ngembalreja. Terbukti di periode itu madrasah tersebut bisa membuka dan melaksanakan aktivitas kegiatan pendidikan setingkat dengan SMU. Dengan adanya jumlah siswa sebanyak 28 orang, bapak atau ibu guru tidak ada kata putus asaserta tetap berjuang agar tecapainya harapan-harapan, yaitu mempunyai serta menjadikan MA Darul Ulum agar menjadi sebuah madrasah yang baik dari segi apapun.¹

Akan tetapi diwaktu tersebut, lingkungan YPIDU tidak memungkinkan dilakukannya kegiatan belajar mengajar di waktu pagi hari, maka MA Darul Ulum masuk di siang hari setelah zhuhur dengan 18 total tenaga pengajar.

Pengajar-pengajar tersebut adalah :

- 1) Bpk KH. M. Rif'an, BA (kepala madrasah)
- 2) Ibu Wasilah, HM (waka madrasah)

¹ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 November 2019.

- 3) Bpk Zuhdi, BA (wali kelas)
- 4) Bpk Sumakno (wali kelas)
- 5) Bpk H. Zaini Azizi, BA (wali kelas)
- 6) Ibu Dra. Badi'ah (guru bantu)
- 7) Ibu Dra. Naili Rocha (guru bantu)
- 8) Bpk Daldiri (guru bantu)
- 9) Bpk Fajar Nugroho (guru bantu)
- 10) Bpk Masrukhan (guru bantu)
- 11) Bpk Kasruni (guru bantu)
- 12) Bpk KH Drs. Sa'ad Basyar (guru bantu)
- 13) Bpk Drs. MA Rahman (guru bantu)
- 14) Bpk KH. Ahmad Nasikhun (guru bantu)
- 15) Ibu Rachmawati (guru bantu)
- 16) Ibu Zuzina (guru bantu)
- 17) Ibu Dra. Tutik Umayah (guru bantu)
- 18) Siti Chafidloh (guru bantu)

Periode setelahnya adalah tahun 1987. Siswa yang mendaftar mencapai total berjumlah 36 orang siswa, baik dari luar daerah ataupun dalam daerah, inikarena adanya ponpes di dalam 1 naungan YPIDU. Jadi akhirnya di tahun 1988 siswa bisa lulus semua, dari hasil itu MA Darul Ulum mulai bermasyarakat. Mengikuti perkembangan kondisi serta situasi dan adanya sebuah dukungan yang penuh dari pengurus YPIDU, pada akhirnya MA Darul Ulum bisa melaksanakan aktivitas belajar di pagi hari.²

Masa-masa Perjuangan MA Darul Ulum jika dipantau dari masa ke masa, berdirinya adalah sebuah perjuangan yang bisa dikatakan tidak mudah. Kepala madrasah dan dewan guru terus berdikasi dengan terus memaksimalkan diri dan setiap harinya di madrasah tidak ada bapak dan ibu guru yang tidak hadir dan terus berusaha agar tidak adanya sebuah jam kosong. Para siswa-siwa juga terus semangat dalam menimbah ilmu. Jadi MA Darul Ulul terus tetap eksis.

Potret MA Darul Ulum di periode sekarang dan seterusnya akan terus semakin berkembang, karena madrasah MA Darul Ulum bukan sebuah madrasah yang

² Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 November 2019

sembarangan madrasah, di dalamnya mempunyai talenta yang terpendam, dapat dilihat dari segi kualitas, sekilasnya madrasah ini dipandang sebelah mata. Akan tetapi madrasah MA Darul Ulum terus membuktikan bahwasanya asumsi mereka-mereka salah.

Madrasah ini terus mencetak generasi yang berkualitas serta berintelektualitas yang tinggi dan juga berakhlak mulia. Perkembangan madrasah ini sudah bisa mengimbangi sekolah-sekolah lain dari segi apapun seperti bangunan, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain. Kami terus bersyukur kepada MA Darul Ulum karena mencetak generasi harapan nusa dan bangsa serta agama.³

1. Letak Geografis Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

MA Darul Ulum adalah pendidikan islam yang letaknya di sebuah desa bernama Ngembalrejo yang tepatnya di dukuh kauman Rt 07 Rw 04 jalan Kudus-pati Km 5 kecamatan Bae Kabupaten Kudus, lalu bangunan dari madrasah ini bersebelahan dengan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum yang juga masi 1 naungan dari Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Keberadaan yang di tengah-tengah masyarakat Ngembalrejo membuat madrasah MA Darul Ulum sangat mudah untuk di datangi oleh masyarakat.

Adapun letak geografisnya digambarkan sebagai berikut :⁴

- a. Sebelah utara : PT Djamboe Bol serta jalan
- b. Sebelah selatan : Perkampungan warga kauman
- c. Sebelah timur : MTs serta Madrasah Diniyyah Darul Ulum
- d. Sebelah barat : PT Djamboe Bol dan persawahan

³ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 November 2019

⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 November 2019

2. Profil Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Profil Madrasah⁵

- | | | |
|----|----------------------------|--|
| a. | Nama Madrasah | : Madrasah Aliyyah Darul Ulum |
| b. | NSM/NPSN | : 1312331900 |
| c. | Akreditasi Madrasah | : Cukup |
| d. | Alamat Lengkap | : Jalan Kudus-Pati Km 5 |
| e. | Desa | : Ngembalrejo Rt 07/Rw 04 |
| f. | Kecamatan | : Bae |
| g. | Kab/kota | : Kudus |
| h. | Provinsi | : Jawa Tengah |
| i. | Kode Pos | : 59322 |
| j. | No. Telp | : (0291) 4250890 |
| k. | Email | : Ma_darululum_nge mbalrejo@yahoo.co. id |
| l. | NPWP Madrasah | : 02.680.058.1- 506.000 |
| m. | Nama Kepala Sekolah | : Drs. Ali Ahmadi |
| n. | No.Telp/HP | : - |
| o. | Nama Yayasan | : Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus |
| p. | Alamat Yayasan | : Ngembalrejo Bae Kudus |
| q. | No.Telp | : (0291) 4250890 |
| r. | No. Akte Pendirian Yayasan | : No.13/K/1960 |
| s. | Kepemilikan Tanah | : Yayasan |
| t. | Status Tanah | : - |
| u. | Luas Tanah | : 210 m ² |
| v. | Status Bangunan | : Yayasan |
| w. | Luas Bangunan | : - |

⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 November 2019

3. Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

a. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sebuah sistem perserikatan formal, terstruktur serta terkordinasi dari sejumlah kelompok orang yang bekerja sama demi tercapainya tujuan tertentu. Organisasi adalah sebuah alat serta wadah. Organisasi dapat berjalan dengan sangat baik dengan memiliki struktur organisasi yang baik pula dikarenakan seluruh bidang pekerjaannya jelas, yang ialah siap memiliki wewenang serta bertanggung jawab sesuai pekerjaannya masing-masing dan sehingga seorang pimpinan bisa dengan gampang mengendalikan sebuah organisasi tersebut.

Lalu tentang struktur organisasi mengenai guru serta karyawan di MA Darul Ulum bisa dilihat dibawah ini sebagai berikut.⁶

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2018/2019

| STRUKTUR ORGANISASI MA. DARUL ULUM NGEMBALREJO BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019 | | |
|---|--------------------|--|
| 1 | Pelindung | Pengurus YPIDU |
| 2 | Kepala Madrasah | Drs. Ali Ahmadi |
| 3 | Waka Kurikulum | Alia Rusmawati SPd |
| 4 | Waka Kesiswaan | Saiful Huda , S.Pd.I |
| 5 | Waka Sarpras | Jamaludin , S.Pd.I |
| 6 | Ka TU | Limyani Hayati |
| 7 | Staf TU | Noor Kholifah , S.Pd.I |
| 8 | Ketua Komite | Drs .H. Saad Basyar |
| 9 | Bendahara Madrasah | 1. Limyani Hayati 2. NorBudi Puspitowati , S.Pd |

⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 November 2019

| | | |
|----|-------------------------|------------------------------------|
| 10 | Bendahara BOS | Tri Sulistyowati , SPd |
| 11 | BK | Annisa Krisanti , S.Pd |
| 12 | Kepala Perpustakaan | Nor Budi Puspitowati , S.Pd |
| 13 | Kepala Laboran Komputer | Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si |
| 14 | Pembina Pramuka | 1. Sukron Hariyanto 2. Syaroeni |

b. Guru dan Karyawan

Faktor seorang pendidik mempunyai peran yang begitu penting untuk tujuan dalam bidang pendidikan. Memaksimalkan tercapainya sebuah tujuan dalam pendidikan yang mana bisa diraih jika didukung oleh pelaksana pendidikan yang diantaranya pendidik serta tenaga lainnya yang sehingga penyelenggaraan aktivitas kegiatan dalam belajar serta mengajar bisa berkompensi serta professional.

Lalu mengenai kondisi dari guru serta karyawan MA Darul Ulum dapat dilihat di lampiran.

c. Keadaan Siswa

Seluruh siswa yang menjadi subjek dalam belajar mempunyai ciri tersendiri. Keadaan yang ada pada seorang siswa bisa mempengaruhi jalannya belajar dari siswa itu sendiri. Dengan keadaan yang lebih mendukung makan belajar mengajar tentu bisa menjadi lebih baik, dan sebaliknya. Pada tahun pelajaran 2018/2019 total jumlah murid di MA Darul Ulum yang mendaftar ada berjumlah 51 orang. Sedangkan tentang jumlah pada tahun 2018/2019 ada sebanyak 147 orang yang terdiri atas 6 kelas, rinciannya adalah seperti berikut ini:⁷

⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 November 2019

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Darul Ulum
Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2018/2019

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jml | Wali Kelas |
|---------------|-------|-----------|-----------|------------|----------------------------|
| 1 | X.1 | 11 | 16 | 27 | Jamaludin Arif, S.Pd.I |
| 2 | X.2 | 9 | 15 | 24 | Rina Wahyuningsih, S.Pd |
| 3 | XI.1 | 11 | 14 | 25 | Ahmad Khoirudin, S.Pd.I |
| 4 | XI.2 | 9 | 15 | 24 | Rizza Widodo S, S.Pd. |
| 5 | XII.1 | 9 | 19 | 28 | Tri Sulistyowati, S.Pd |
| 6 | XII.2 | 7 | 12 | 19 | Nor Budi Puspitowati, S.Pd |
| Jumlah | | 56 | 91 | 147 | |

4. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

MA Darul Ulum sudah mempunyai bangunan serta mempunyai sarana dan prasarana dan fasilitas yang cukup terbilang baik. Ini merupakan faktor dimana madrasah ini meraih keberhasilan serta memudahkan aktivitas belajar mengajar, dilihat dari fungsinya pada jalannya proses belajar serta mengajar, prasaran pendidikan mempunyai fungsi yang tidak terbilang langsung. Yang masuk kedalam cakupan prasarana pendidikan adalah seperti tanah, pagar, halaman, air, serta perabotan lainnya. Lalu sarana pendidikan mempunyai fungsi langsung kepada jalannya belajar dan mengajar, seperti alat tulis, alat peraga, serta juga media pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana di MA Darul Ulum secara keseluruhan dikelola oleh Bapak Jamaludin, S.Pd.I selaku Waka Sarpras.

5. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah menjadi salah 1 lembaga pendidikan yang diberi tugas guna terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional wajin dijalankan perannya secara baik dan benar. Dalam menjalankannya sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah wajib dikelola dengan cara yang baik agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah dirumus dengan cara yang optimal. Pengelolaan

sekolah yang tidak baik bisa menghambat jalannya pendidikan yang berjalan serta bisa menghambat sekolah untuk menjalankan langkahnya yang fungsinya menjadi lembaga pendidikan formal.

a. Visi Madrasah Aliyah Darul Ulum

MA Darul Ulum memiliki ciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan siswanya, orang tua siswa, lembaga penggunaan lulusan madrasah serta juga masyarakat dalam perumusan visi-visinya. MA Darul Ulum juga diharap merespon perkembangan serta tantangan di era yang akan datang dalam ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan juga globalisasi yang begitu cepatnya. MA Darul Ulum ingin mencapai harapan serta respon dalam visi seperti dibawah ini :

**TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK
YANG BERTAQWA, BERAKHLAQL
KARIMAH, CINTA TANAH AIR DAN
UNGGUL DALAM PRESTASI**

b. Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya generasi muslim yang taat ibadah serta menjalankan apa yang diperintah Allah dan Rasulnya dengan begitu baik serta benar dan juga bisa meninggalkan segala larangan Allah dan Rasulnya.
- 2) Terwujudnya generasi yang berperilaku santun dalam bertutur kata serta kehidupan kesehariannya.
- 3) Terwujudnya generasi yang rela berkorban guna kepentingan bangsa dan negara.
- 4) Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik serta ataupun non akademik.⁸

⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 Nonember 2019

- c. Misi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus⁹
- 1) Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agama Islam yang luas, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Menjadikan peserta didik yang santun, jujur dan amanah
 - 3) Menjadikan peserta didik yang cerdas
 - 4) Menjadikan peserta didik yang terampil, cakap dan peduli terhadap lingkungan
 - 5) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik
- Tujuan Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Menyiapkan insan yang mempunyai mental kuat, berpengetahuan luas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman.

⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 Nomeber 2019

- 7) Menyiapkan insan yang berbudi luhur, lkhlas dalam beramal dan berjiwa social tinggi.
- 8) Membiasakan perilaku islami baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan peserta didik di MA Darul Ulum mengenai Kompetensi Sosial guru mencakup pengetahuan (*Kognitif*), ketrampilam (*Psikomotorik*) dan perilaku (*Afektif*). Dilihat dari sebagian besar guru sebagai bagian dari masyarakat bisa bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali murid dan masyarakat sekitar dengan harmonis. Dari hasil pengamatan penulisd di MA Darul Ulum Kudus, bahwa Kompetensi Sosial Guru masih bejalan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya.¹¹

Pendidikan nilai-nilai etika dan moral yang merupakan salah satu sarana soft skill yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Bahkan setiap materi dalam sebuah mata pelajaran perlu diintegrasikan dengan pendidikan nilai-nilai etika dan moral. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai nilai-nilai etika dan moral tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Hal ini menjadi penting, khususnya bagi peserta didik di Indonesia pada dekade akhir-akhir ini. Akhir-akhir ini peserta didik mengalami krisis moral. Sebuah krisis yang menyerang generasi muda, khususnya pada usia sekolah. Anak muda

¹⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 2 November 2019.

¹¹ Hasil Obsevasi yang dilakukan pada tanggal 20 November 2018 pukul 09.00 – 10.00WIB disekitar MA Darul Ulum Kudus.

Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Kasus pembunuhan seorang mahasiswi di Jakarta yang ironisnya dilakukan oleh mantan pacar korban bersama pacar barunya adalah contoh kasus terbaru. Motif pembunuhan tersebut ternyata sangat sepele, hanya karena sakit hati. Ini mungkin contoh ekstrim yang jumlahnya kecil. Kasus ini menggambarkan bagaimana kondisi mental anak muda kita yang sedang 'sakit'. Mungkin berlebihan jika dikatakan demikian, tetapi bisa jadi perbuatan tersebut merupakan keluaran dari sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan-santun, jauh dari agama, dan segala sifat 'tidak baik' lainnya yang sudah sangat akut. Pendek kata, anak muda kita sedang mengalami krisis moralitas. Fakta lain bisa disebut: tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan sebagainya. Sehingga, pendidikan karakter perlu diimplementasikan secara lebih maksimal supaya dapat membendung berbagai krisis moral yang terjadi tersebut. Terutama yang terjadi di sekolah, integrasi pendidikan nilai-nilai etika dan moral tidak boleh gagal. Guru harus mampu dan bisa mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai etika dan moral ke dalam pembelajaran, ekstra kurikuler dan budaya sekolah supaya mampu menjadi dasar soft skill yang kedepannya akan menjadi cikal bakal generasi emas Indonesia.¹²

1. Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Etika di MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus.

Dari hasil pengamatan proses hubungan sosial guru dengan guru, guru dengan peserta didik, mengenai pendalaman nilai-nilai moral dan etika di MA Darul Ulum Kudus serta hasil wawancara kepada beberapa guru PAI dan guru PKN penulis memperoleh beberapa data serta informasi

¹² Saeful, Bahri. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. *Jurnal Ta'allum*. 03, No. 01, 07 Juni (2015), 57-58. Di akses pada 07 februari 2021. <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/336>.

mengenai Intensitas Kompetensi Sosial Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Etika Di MA Darul Ulum Kudus.

Menurut Zuhairini, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian secara Islam kepada anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah. Beberapa tugas yang harus dimiliki oleh guru agama Islam, yaitu:

5. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
6. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
7. Mendidik anak supaya taat dalam menjalankan agama.
8. Mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang mulia.¹³

Kompetensi sosial harus dimiliki oleh setiap guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar. Dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar.¹⁴

Menurut penulis, seorang guru harus bisa memberikan nuansa menyenangkan bagi para siswa. Oleh sebab itu, guru harus pandai dalam berintraksi, dan berkomunikasi dengan semua orang baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan masyarakat, karena guru dianggap sebagai panutan bagi peserta didiknya.

Disini hubungan sosial adalah hubungan yang dijalin oleh guru dengan tenaga kependidikan dibungkus dalam suatu lembaga kependidikan dengan masyarakat. Agar hubungan terjalin dengan baik dan

¹³Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1983), 34.

¹⁴Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

efektif antar sesama guru, tenaga kependidikan maupun dengan masyarakat sekitar guru dapat melakukan beberapa hal maupun kegiatan seperti:

- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹⁵

Kompetensi sosial merupakan kemampuan gurusebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 5) Berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan isyarat.
- 6) Menggunakan teknologi dan komunikasi serta informasi secara fungsional.
- 7) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 8) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁶

Kompetensi sosial guru yang harus dimiliki oleh seorang guru di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat bisa berjalan dengan baik dan efektif jika memang dari pihak seorang guru dapat membaur dengan masyarakat dalam artian tidak harus selalu berkumpul atau bercampur dengan masyarakat, tetapi bisa dengan peka terhadap lingkungan masyarakat dengan memahami apa problema yang sedang dialami oleh masyarakat pada saat itu.

Memang sebagai seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi diantara lain adalah kompetensi sosial, kompetensi sosial guru yang dimiliki oleh guru di lingkungan madrasah ini bermacam-macam, antara lain:

¹⁵Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

¹⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 173.

- a. Trampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik.
- b. Bersikap simpatik.
- c. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan atau komite sekolah.
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.¹⁷

Untuk seorang guru yang memang dituntut untuk memiliki kompetensi sosial apalagi berbasis di madrasah yang harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, melihat lingkungan disekitar guru madrasah, penulis melalui observasi, guru madrasah di Aliyah Darul Ulum ini sangat mempunyai banyak potensi-potensinya masing-masing, karena memang guru-guru di madrasah Aliyah tersebut kebanyakan berbesik dari pesantren. dan juga guru-guru di madrasah aliyah tersebut mempunyai pengalaman mengajar yang mumpuni.¹⁸

Untuk mendalami kompetensi sosial guru dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum itu sendiri agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Tetapi disamping komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga faktor lainyang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu soal hubungan guru dengan peserta didik. Yang perlu diperhatikan antara guru dengan peserta didik dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika adalah:

- a. Guru sebagai pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik.
- b. Didalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang.

¹⁷Saiful huda, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

¹⁸Observasi di Madrasah Aliyah Darul Ulum, 28 November 2019.

- c. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didik.
- d. Guru sebaiknya mencegah perbuatan atau usaha-usaha yang dapat menurunkan harga diri dan martabatnya.¹⁹

Hal-hal tersebut sangat dibenarkan oleh peserta didiknya oleh Murtadho, salah satu siswa kelas XI di MA Darul Ulum, bahwasannya walaupun guru-guru di madrasah tersebut banyak sangat akrab dengan peserta didinya, tetapi guru-guru tersebut tetap menjaga harkat dan martabat beliau untuk tidak mengurangi sedikitpun harga dirinya. Dan bahwa sannya guru-guru dimadrasah Aliyah tersebut sangat pandai-pandai dalam mencuri hati para peserta didiknya.²⁰

Figur guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik maupun lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki empat standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup, yaitu:

- a. Tanggung jawab.
- b. Wibawa.
- c. Mandiri.
- d. Disiplin.²¹

Memang sosok guru menjadi panutan bagi para peserta didiknya. Guru juga harus menjagasikannya saat bertingkah laku, karena guru selalu menjadi contoh untuk peserta didiknya, mereka harus bersikap sopan dan santun terhadap gurunya. Disini upaya hubungan kedekatan guru dengan peserta didiknya sangatlah penting, mengpa demikian hubungan guru dengan peserta didiknya yang

¹⁹Saiful huda, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

²⁰Murtadho, wawancara oleh penulis 22 November 2019, wawancara 1.transkrip

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012), 174-175.

harmonis akan berdampak baik dalam hubungan proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas, selain itu upaya yang meningkatkan hubungan guru dengan peserta didiknya dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika akan juga berdampak pada hasil akademik peserta didiknya. Dengan adanya upaya kedekatan hubungan guru dengan peserta didiknya yang harmonis juga berdampak pada tingkat kehangatan hubungan dan punya rasa hormat serta kepekaan yang mencirikan interaksi antara guru dengan peserta didiknya yang sangat harmonis dan dekat. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial guru untuk mendalami nilai-nilai moral dan etika anantara lain:

- a. Sadari komunikasi nonverbal seorang guru, karena peserta didik akan lebih mudah melihat ketidak selarasan gerak-gerik seorang guru.
- b. Seorang guru harus dapat tampil seyum, santai, terbuka dan siap di ajak bicara.
- c. Mengembangkan kecerdasan sosial.
- d. Mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru.
- e. Beradaptasi ditempat bertugas.²²

Memang seorang guru dituntut agar dapat mengupayakan terjalinnya keharmonisan hubungan guru dengan peserta didik agar sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi dalam hubungan guru dengan peserta didik dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika harus tetap menjaga agar tetap ada jarak antara guru dengan peserta didik, agar supaya tetap ada rasa penghormatan seorang peserta didik terhadap gurunya, tidak serta-merta karna keakraban seorang guru dengan peserta didiknya menjadikan guru hampir bisa dianggap sebagai teman sendiri. Memang kedekatan seorang guru dengan peserta didik sangat diperlukan, tetapi seorang guru harus pintar-pintar tetap menjaga posisinya sebagai seorang guru atau

²²Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

orang tua bagi peserta didiknya ketika disekolah, agar peserta didik tetap mempunyai rasa hormat terhadap gurunya.

Untuk menerapkan kompetensi sosial guru dalam internalisasi nilai-nilai moral dan etika di Madrasah Aliyah Darul Ulum seorang guru harus saling menghargai sesama guru lain dan tenaga kependidikan agar komunikasi dapat tetap berjalan dengan baik, seorang guru juga harus saling melengkapi kekurangan antar sesama guru lain yang mungkin kurang keahlian dalam bidang yang lain supaya proses dalam suatu pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik dan juga efektif. Guru madrasah ini juga harus saling membantu tolong menolong dalam suatu hal yang masih berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan penerapan kompetensi sosial guru dalam internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang berhubungan langsung dengan peserta didik, guru di Madrasah Aliyah Darul Ulum bisa membantu menyelesaikan masalah pada peserta didiknya yang sedang mengalami masalah dalam proses belajar, dan juga membantu dalam berbagai hal: semisal dalam hal organisasi kesiswaan, ekstra kurikuler, kesenian, dan lain-lain.²³

Dari berbagai macam-macam penerapan kompetensi sosial yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum di antaranya yaitu seorang guru harus peduli dengan sesama guru dan peduli terhadap peserta didiknya, bentuk dari kepeduliannya seorang guru bisa berupa perhatian terhadap peserta didiknya, selalu mengingatkan kepada peserta didiknya jika ada yang keliru, mengawasi perkembangan belajar peserta didiknya jika mungkin nilainya menurun, dan lain sebagainya. Memang penerapan kompetensi sosial guru dalam internalisasi nilai-nilai moral dan etika di Madrasah Aliyah Darul Ulum ini belum bisa dikatakan sempurna, tetapi dari pihak guru sendiri

²³Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

sudah bisa berusaha semampunya untuk terus berusaha menerapkan nilai-nilai moral dan etika terhadap semua peserta didiknya agar kelak bisa bermanfaat bagi orang banyak di masyarakat.²⁴

Para peserta didik di MA Darul Ulum tetap berusaha untuk merespon upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru-guru maupun tenaga kependidikan seperti BK, penjaga perpustakaan, tukang kebun dan yang lainnya untuk tetap berusaha merespon dan menanggapi hubungan-hubungan sosial dari mereka baik dari segi nilai-nilai moral maupun etika. Karena sebagai seorang peserta didik seyogyanya untuk tetap mengharagai dan menghormati keputusan maupun kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh para guru.²⁵

Dari beberapa pemaparan tersebut penulis bisa sedikit menangkap bahwasannya mengenai penerapan kompetensi sosial dalam internalisasi nilai-nilai moral dan etika di MA Darul Ulum sudah berjalan dengan baik agar tetap konsisten dalam menjalin hubungan antar sesama baik guru dengan guru maupun guru dengan peserta didiknya.

Mengenai buah hasil dari penerapan kompetensi sosial guru dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika di madrasah ini dari beberapa guru belum bisa melihat hasil tersebut kepada peserta didik, karena menurut para beberapa guru di MA Darul Ulum ini sebuah hasil dari pendidikan dan pembelajarannya bisa baru dapat dilihat ketika peserta didik sudah pada lulus nanti. Tetapi dari kebanyakan para peserta didik di madrasah ini sudah pada bisa mulai mengerti mengenai nilai-nilai moral dan etika yang telah di berikan pembelajaran oleh para guru tersebut.²⁶

²⁴Saiful huda, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

²⁵Murtadho, wawancara oleh penulis 22 November 2019, wawancara 1.transkrip

²⁶Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

Dari hasil-hasil pendalaman hubungan sosial untuk para peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum yang sudah para peserta didik rasakan sudah sangat banyak tentunya, karena para guru-guru di MA Darul itu sendiri sudah sangat banyak memberikan ilmu-ilmunya, baik dalam bentuk pelajaran umum, agama, tingkah laku pendidikan moral dan lain-lain tentunya sangat banyak yang kami rasakan. Untuk itu dari para peserta didik sendiri sangat berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada guru-guru yang senantiasa dengan sangat sabar membimbing para peserta didiknya dengan baik.²⁷

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Etika di MA Darul Ulum Nembalrejo, Bae, Kudus.

Proses dalam suatu hubungan manusia dalam kontek hal ini adalah hubungan guru sesama guru dan juga guru dengan peserta didiknya, hubungan bisa saja berjalan dengan baik karena ada faktor-faktor yang memang mendukung agar supaya hubungan tersebut tetap berjalan dengan baik, adapun hubungan juga bisa kurang baik jika ada sebuah penghalang atau hambatan-hambatan yang mempengaruhi supaya hubungan tersebut kurang begitu baik. Dari sini kita dapat sedikit melihata keberhasilan suatu hubungan dalam dunia pendidikan di sebuah lembagatersebut.Pada dasarnya hubungan akan baik-baik saja jika sesama guru tetap saling menjaga komunikasi dengan baik sesama guru ataupun dengan tenaga kependidikan lainnya.

Untuk faktor-faktor pendukung agar supaya kompetensi sosial guru agar tetap berjalan dengan baik di Madrasah Aliyah Darul Ulum ada beberapa faktor, antara lain:

²⁷Murtadho, wawancara oleh penulis 22 November 2019, wawancara 1.transkrip

- a. Baik guru maupun siswa memiliki keterbukaan, sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran.
- b. Baik guru maupun siswa memunculkan rasa saling menjaga, saling membutuhkan, dan saling berguna.
- c. Baik guru maupun siswa menghargai perbedaan, sehingga berkembang keunikannya, kreativitasnya, dan individualisasinya
- d. Baik guru maupun siswa merasa saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhannya.²⁸

Mengenai faktor-faktor pendukung lainnya para guru-guru di MA Darul Ulum ini mempunyai cara-cara tersendiri biar tetap menjaga hubungan guru dengan sesama guru lain ataupun dengan sesama tenaga kependidikan, biasanya para guru seperti melakukan hal-hal yang bisa dikatan sepele, seperti bercanda bersama ketika masa-masa waktu istirahat saling bersilatullah ketika ada acara-acara tertentu, makan-makan bersama. Dan mengenai hubungan dengan peserta didik tetap tejalin dengan baik para guru di MA Darul Ulum biasanya bisa dengan cara mengajak berbicara selain diluar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler, acara persami, dan masih banyak lainnya.²⁹

Mengenai nilai-nilai moral dan etika tersebut termasuk kategori dalam nilai-nilai keagamaan karena masih dalam lingkup yang sama dalam satu wadah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Yang sama-sama berbasih dalam keagamaan. Dalam hal ini guru-guru di MA Darul Ulum masih berjuan sangat keras untuk membentuk karakter-karakter peserta didik untuk menjadi yang lebih baik.

Untuk kekurangan atau kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya kompetensi sosial

²⁸Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

²⁹Saiful huda, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

guru dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika di Madrasah Aliyah Darul Ulum sejauh ini belum terlalu terlihat karena para peserta didik masih sangat antusias dalam mengikuti kegiatan baik dalam KBM maupun diluar KBM, seperti kegiatan ekstra dan kesenian.³⁰

Kendala-kendala yang kami rasakan sebagai seorang peserta didik dalam hubungan sosial mengenai nilai-nilai moral dan etika sepertinya tidak terlalu banyak yang peserta didik alami, tetapi mengenai kekurangannya biasanya dari para siswa di MA Darul Ulum sendiri adalah kurang adanya pantauan yang khusus terhadap para siswa siswi yang kurang begitu baik dalam lingkungan madrasah maupun dilingkungan luar madrasah³¹

Memang dalam sebuah lembaga atau organisasi yang namanya kendala atau hambatan itu pasti ada, apalagi dalam hubungan sosial baik yang dilakukan guru ataupun oleh peserta didik, kendala yang dialami oleh para guru dalam kompetensi sosial dalam mendalami nilai-nilai dan moral memang kalau untuk hubungan guru dengan guru sejauh ini belum ada masalah yang terlalu signifikan, tetapi kalau untuk peserta didik sendiri ada beberapa hambatan seperti Pensosialisasian dalam komunikasi terhadap wali murid, Karena mayoritas peserta didik di MA Darul Ulum kebanyakan bertempat di pondok pesantren jadi agak sulit untuk bersosialisasi terhadap orang tua para peserta didik.³²

³⁰Saiful huda, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

³¹Murtadho, wawancara oleh penulis 22 November 2019, wawancara 1.transkrip

³²Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

3. Proses Perkembangan Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Etika di MA Darul Ulum Nembalrejo, Bae, Kudus.

Hubungan seorang guru dengan guru lain dan peserta didik berintraksidisekolahan dalam proses mendalami nilai-nilai moral dan etika di MA darul ulum, proses yang kami lakukan yang pertama untuk mendalami hubungan guru dengan guru terlebih dahulu dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika, kami dan para guru lain selalu mengedepankan unsur solidaritas kekeluargaan, pesaudaraan sesama guru saling bekerjasama, gotongroyong, dan bahu-membahu dalam memberikan pelayanan terbaik, dan semaksimal mungkin untuk para pesrta didik.³³

Para guru di MA darul ulum biasanya lebih mengutamakan solidaritas kebersamaan agar antar sesama guru saling akrab ketika berada di kantor sekolahan maupun diluar kantor atau lingkungan sekolahan, para guru sangat menjunjung nilai-nilai moral dan etika baik sesame guru lain maupun peserta didik, tetap menjaga kehormatan guru lain dan juga jangan sampai menjatuhkan martabat guru lain.³⁴

Seorang guru dalam dunia pendidikan sebagai peran kunci dalam pendidikan selain harus memenuhi persyaratan profesional, guru harus memiliki sifat progresif, berorientasi kepada kemajuan atau pembaharuan, selalu mengikuti perkembangan, dan gemar belajar. Untuk itu ia harus memiliki akses sumber belajar untuk mengembangkan keprofesionalitasnya secara berkelanjutan. Penyediaan akses pada sumber belajar merupakan kewajiban lembaga tempat guru mengabdikan diri. Bentuk akses bisa bermacam-macam, mulai bergaul dengan para

³³Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

³⁴Saiful huda, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

guru yang lebih senior atau yang lebih berpengalaman, bergaul dengan sumber-sumber belajar seperti buku dan jurnal, aktif dalam seminar-seminar, seing memperoleh penataan dan pelatihan-pelatihan dalam jabatan, sampai pada perolehan tugas belajar.hal-hal itu termasuk pada program peningkatan guru. Dengan demikian guru akan senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan dan kehidupan, yang temanifestasikan dalam kinerjanya. Dengan karakter yang dimilikinya itu guru akan mampu membawa peserta didik kearah perolehan dan pemilihan pengetahuan serta kinerja yang progresif.³⁵

Selanjutnya proses atau tahap perkembangan hubungan sosial guru dengan peserta didik di MA darul ulum dalam hal ini hubungan guru dengan peserta didik baik didalam kelas atau diluar kelas, perkembangannya itu sendiri ketika didalam kelas guru tidak hanya menguasai pelajaran, tetapi guru disini harus mempunyai ilmu atau ketrampilan dalam mengajarkan pelajaran, agar para peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah, dan juga para peserta didik ketika didalam kelas tidak merasa bosan. Dan suasana dalam kelas bisa terlihat aktif dalam proses pembelajaran.³⁶

Didalam kelas terjadi hubungan atau intraksi antara guru dengan peserta didik dan juga sesama peserta didik denga peserta didik yang lain, interaksi ini bersifat intensif dan terprogram. Intraksi tersebut akan menimbulkan efek terhadap proses pendidikan, oleh karena itu intraksi didalam kelas melahirkan sesuatu yang bisa disebut dengan iklim atau suasana kelas. interaksi para pesrta didik didalam kelas terbingkai dalam aturan kelas yang ditentukan oleh sekolah atau madrasah secara keseluruhan yang dibuat oleh para guru. Secara umum, suasan di

³⁵Sudarja Adiwirakarta, *Sosiologi Pendidikan*, (Remaja Rodakasra, Bandung, 2016), 118-119

³⁶Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

sekolah tebagi menjadi dua. *Pertama*, suasana kelas yang hidup. *Kedua*, suasana kelas yang mati. Suasana kelas yang hidup ditandai dengan peserta didik yang aktif dan juga ada sebuah respon didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan, suasana kelas yang mati ditandai dengan peserta didik yang pasif saat proses hubungan belajar mengajar berlangsung. Apakah suasana hubungan yang hangat antara guru dan peserta didik didalam kelas berkait erat dengan prestasi belajar? Sejumlah peneliti psikologi pendidikan membuktikan bahwa ada hubungan kualitas antara kehangatan hubungan dan prestasi belajar. Kehatan hubungan guru dengan peserta didiknya terkait erat dengan pandangan guru dengan peserta didiknya.³⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Intensitas Kompetensi Sosial Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Etika di MADarul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus.

Dalam hal upaya meningkatkan pendalaman kompetensi sosial dalam internalisasi nilai-nilai moral dan etika di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembal Rejo, Bae, Kudus, maka seorang pendidik berupaya untuk lebih mendalami hubungan sosial baik sesama guru, tenaga kependidikan, dan hubungan guru dengan peserta didik dalam mendalami hubungan dengan nilai-nilai moral dan etika. Melihat dari data diatas, dapat di analisis bahwa hubungan sosial guru dengan guru maupun hubungan sosial guru dengan peserta di MA Darul Ulum sangat baik, karena kompetensi sosial guru yang ada di MA DarulUlum sudah di terapkan dan dapat berjalan dengan efektif.³⁸

Dari keadaan kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Darul Ulum ini mengenai hubungan sosial dari

³⁷Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2012), 174-175.

³⁸Yoyok subagio, wawancara oleh penulis 20 November 2019, wawancara 1.transkrip

mulai guru dengan guru lainnya dan tenaga kependidikan maupun hubungan guru dan peserta didik dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika sangat baik dan masih berjalan dengan efektif. Dari para peserta didik itu sendiri dalam segi nilai-nilai moral dan etikanya baik-baik saja, walaupun yang namanya peserta didik yang posisinya sebagai murid yang masih aktif belajar tentunya masih ada beberapa kekurangan karena masih tahap belajar.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memegang peranan yang sangat penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan.

- a. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan sesama guru

Berkomunikasi dengan sesama pendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru, berkomunikasi dengan sesama pendidik dapat meningkatkan keakraban serta dapat bersama-sama memajukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

- b. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik banyak upaya yang bisa ditempuh oleh seorang guru, karena komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

- c. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa

Pentingnya komunikasi yang digunakan guru terhadap orang tua/wali siswa sangat berpengaruh pada suatu kegiatan untuk mendorong dan mengembangkan siswa untuk belajar lebih luas lagi. Interaksi yang berlangsung antara guru dan orang tua/siswa dalam peningkatan belajar siswa tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa sangat diperlukan, karena dengan berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa maka orang tua/wali siswa dapat mengetahui perkembangan anaknya disekolah.³⁹

Untuk masalah pendalam kompetensi sosiasal guru dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika, baik yang berhubungan dengan guru maupun berhubungan sosial dengan peserta didik para guru-guru di MA Darul Ulum sudah banyak yang mendalami dalam nilai-nilai moral dan etika, karena dilihat dari segi kemampuannya dalam berhubungan dan bersosialisasi kepada sesama guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat disekitar sudah sangat baik. Memang ada beberapahal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam berhubungan dengan guru lain, tenaga kependidikan, masyarakat, dan peserta didik. Anantara lain:

- a. *Respect*

Seorang pendidik/guru harus menghargai setiap peserta didik yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

- b. *Empathy*

Empathy adalah kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain.

- c. *Audible*

Audible artinya dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik.

³⁹Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,(PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), 176.

d. *Clarity*

Clarity yakni kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan.

e. *Humble*

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru perlu menghargai, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong dan tidak memandang rendah siswa.⁴⁰

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Intensitas Kompetensi Sosial Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Etika di MA Darul Ulum Nembalrejo, Bae, Kudus.

Untuk masalah faktor-faktor yang mempengaruhi intrnsitas kompetensi sosial dalam internalisasi nilai-nilai moral dan etika di Madrasah Aliyah Darul Ulum baik faktor-faktor yang mendukung ataupun faktor-faktor yang menghambat perkembangan dan pendalaman bisa dilihat dari berbagai faktor, adapun faktor-faktor yang dapat terjadi dalam perilaku (nilai-nilai moral dan etika) terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor intern, adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Yang termasuk dalam faktor intern adalah:

1). Faktor hereditas

Jiwa keagamaan atau perilaku beragama memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun menurun, melainkan dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

2). Tingkat usia

Menurut Ernest mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi juga oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang

⁴⁰Dirman dan Cicih Juarsih, Komunikasi dengan Peserta Didik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 32-34

menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.⁴¹

3). Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Dan adanya dua unsur tersebut akan menyebabkan munculnya tiga konsep tipologi dan karakter.⁴²

4). Kondisi kejiwaan

Menurut pendekatan-pendekatan psikologis jelas bahwa antara kepribadian dan kejiwaan maka akan menghasilkan perilaku yang normal atau abnormal.⁴³

- b. Faktor ekstern. Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan tidak akan terjadi makala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal tiada lain adalah lingkungan dimana individu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁴

1). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Kedua orang tua memegang peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan fitrah beragama anak. Lingkungan keluarga dinilai sebagai faktor yang paling

⁴¹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Pustaka Setia, Bandung), 2008, 78-80

⁴² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 81.

⁴³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 79.

⁴⁴ Syamsu YusufLN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014) 137-138.

dominan dalam meletakkan pondasi awal perkembangan terhadap perilaku keagamaan. Oleh karena itu, orang tua harus secara serius dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, karena akan sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan seorang anak.

2). Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah turut berperan serta dalam mempengaruhi perkembangan keagamaan anak.⁴⁵ Hal ini dikarenakan sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru merupakan substitusi orang tua. Sekolah mempunyai program yang sistemik dalam menumbuh kembangkan potensi beragama anak.⁴⁶ Pembentukan perilaku umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah dalam bentuk pembiasaan hal baik melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman di sekolah yang berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan perilaku seseorang.⁴⁷

3). Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang sifatnya lebih mengikat. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar terhadap perilaku keagamaan. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka anak remaja akan

⁴⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 83-84.

⁴⁶ Syamsu YusufLN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 140.

⁴⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama.*, 84-85.

berperilaku baik. Dan sebaliknya, apabila teman menampilkan perilaku yang kurang baik, maka remaja akan cenderung terpengaruh dan mengikuti perbuatan temannya.⁴⁸

3. Analisis Hasil Proses Intensitas Kompetensi Sosial Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Etika di MA Darul Ulum Nembalrejo, Bae, Kudus.

Hasil dari proses atau berjalannya hubungan sosial baik antara guru dengan guru lain atau tenaga kependidikan dan juga hubungan guru dengan peserta didiknya, dalam mendalami nilai-nilai moral dan etika di MA darul ulum kudus, sebagian besar guru-gurunya berkompeten dalam bidangnya masing-masing, dan juga sudah bekerja dengan profesional, mengapa peneliti bisa mengatakan demikian, karena seorang guru profesional memiliki ciri-ciri pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.

- a. Bersikap Insklisif, Bertindak Obyektif, serta tidak Diskriminatif.
 - 1) Bersikap terbuka ketika berintraksi dengan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.
 - 2) Mengatasi secara bijak jika ada persaingan yang tidak sehat antara peserta didik.
 - 3) Memberikan perhatian yang sama terhadap semua peserta didik tanpa pilih kasih.
 - 4) Peduli terhadap teman sejawat dan orang tua peserta didik.
 - 5) Memberikan pandangan dan masukan pada diskusi formal atau rapat guru terkait dengan pengembangan pekerjaan.
- b. Komunikasi dengan Sesama guru, Tenaga Kependidikan, Orangtua Peserta Didik, dan masyarakat.
 - 1) Mendokumentasikan bukti kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik untuk disampaikan

⁴⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 85.

kemudian kepada orangtua dan pihak yang berkepentingan.

- 2) Ikut serta dalam kegiatan nonpembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat.
- 3) Berkomunikasi dan bekerja sama dengan pegawai tata usaha dalam penggandaan format-format administrasi pembekajaran yang dibutuhkan.⁴⁹



⁴⁹Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, Hal 132.